

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
IMPOR KAPAS DI INDONESIA TAHUN 1989-2017**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1  
pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh:**

**SATRIA ADI WIBAWA  
B300150079**

**ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR KAPAS DI  
INDONESIA TAHUN 1989-2017

PUBLIKASI ILMIAH

Yang ditulis oleh :

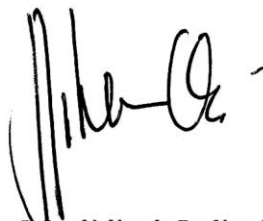
SATRIA ADI WIBAWA

B300150079

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji Oleh :

Surakarta, 14 Agustus 2019

Pembimbing Utama



Ir. Maulidiyah Indira H, M. si

## HALAMAN PENGESAHAN

### ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR KAPAS DI INDONESIA TAHUN 1989-2017

Oleh :

SATRIA ADI WIBAWA

B300150079

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari Kamis, 15 Agustus 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat :

Dewan Penguji :

1. Ir.Maulidyah Indira H,M.Si  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Siti Fatimah NH,SE.M.Si  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Yuni Prihadi Utomo,SE.M.Si  
(Anggota II Dewan Penguji)

()  
()  
()

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Syamsudin, M.M

NIK.NIP : 19570217 1986 031 001

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 24 Juli 2019

Penulis



**SATRIA ADI WIBAWA**  
**B300150079**

# **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR KAPAS DI INDONESIA TAHUN 1989-2017**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh harga kapas, konsumsi kapas, produksi kapas, nilai tukar, dan GDP terhadap impor kapas di Indonesia tahun 1989-2017. Data yang digunakan adalah data *time series* yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik, SEKI BI dan ditjenbun.pertanian.go.id. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Berganda dengan metode *Partial Adjustmen Model* (PAM). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa konsumsi kapas dan produksi kapas berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor kapas. Alat pengolah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak (*software*) komputer *views*.

**Kata Kunci :** Harga Kapas, Konsumsi Kapas, Produksi Kapas, Nilai tukar, GDP, impor kapas.

## **Abstract**

This study aims to examine the effect of cotton prices, cotton consumption, cotton production, exchange rates, and GDP on cotton imports in Indonesia in 1989-2017. The data used are time series data published by the Central Bureau of Statistics, SEKI BI and Directorate General of Agriculture, Agriculture.go.id. The analytical method used in this study is Multiple Regression analysis with the Partial Adjustmen Model (PAM) method. Based on the results of this study it can be concluded that cotton consumption and cotton production have a positive and significant effect on cotton imports. The data processing tool used in this research is computer *views* software.

**Keywords:** Cotton Prices, Cotton Consumption, Cotton Production, Exchange Rate, GDP, Import of Cotton.

## **1. PENDAHULUAN**

Industri tekstil merupakan industri yang mempunyai perkembangan ekspor terbesar ke 2 setelah sektor pengolahan kelapa sawit (Kementrian Perindustrian). Hal ini berarti sektor industri tekstil merupakan salah satu industri yang penting bagi perdagangan internasional negara Indonesia. Mengingat industri tekstil merupakan industri yang penting dan cukup tinggi nilai ekspornya, maka tidak terlepas dari hal yang berkaitan dengan industri tekstil yaitu salah satunya kapas.

Pemerintah menetapkan kapas sebagai salah satu komoditas prioritas bagi penerimaan devisa, pemenuhan kebutuhan bahan baku industri dalam negeri dan

pengganti impor. Kebutuhan kapas untuk padar di dalam negeri cenderung meningkat. Pada tahun 2011, kebutuhan kapas dalam negeri mencapai 700 ribu ton hingga 800 ribu ton. Hal ini didorong oleh pertumbuhan industri pemintalan serat kapas sekitar 2% pertahun selama 15 tahun. Impor kapas di Indonesia mencapai 99% dan hanya 1% dipenuhi dari kapas domestik. Pada tahun 2010 nilai impor kapas sebesar US\$ 1.70 miliar dan tahun 2011 mencapai di atas US\$ 2 miliar. Indonesia mengimpor kapas dari Amerika Serikat, Brazil dan Australia (Hermawan, 2012). Tingginya impor kapas juga memberikan indikasi negatif bagi industri tekstil dan produk tekstil dalam negeri dan dalam jangka panjang ketergantungan pada bahan baku kapas impor harus diatasi. Jika kebutuhan industri TPT tersebut tidak diimbangi dengan kemampuan penyediaan bahan baku dari dalam negeri, maka dapat mempengaruhi perkembangan pasar kapas dan industri TPT domestik (Hermawan, 2012). Selain itu, impor bisa dikendalikan melalui peran yang dimainkan oleh pendapatan domestik, yang merupakan penentu utama dari total impor (Gouvea & Schettini, 2015).

## **2. METODE**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data).

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, SEKI BI, [ditjenbun.pertanian.go.id](http://ditjenbun.pertanian.go.id). Adapun data yang digunakan adalah data mengenai Harga Kapas, Konsumsi Kapas, Produksi Kapas, Nilai Tukar (Kurs), GDP di Indonesia tahun 1989-2017.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui Harga Kapas, Konsumsi Kapas, Produksi Kapas, Nilai Tukar (kurs), dan GDP terhadap Impor Kapas di Indonesia tahun 1989-2017, digunakan alat analisis regresi berganda dengan pendekatan Model Penyesuaian Parsial (PAM), dengan model ekonometrik sebagai berikut :

$$\text{Impor}_t = \alpha_0 + \alpha_1 \text{LogHarga}_t + \alpha_2 \text{LogKonsumsi}_t + \alpha_3 \text{LogProduksi}_t + \alpha_4 \text{LogKurs}_t + \alpha_5 \text{LogGDP}_t + \lambda \text{Impor}_{t-1} + v_t$$

Di mana :

<i>Impor</i>	= Impor Kapas
<i>Konsumsi</i>	= Konsumsi Kapas
<i>Produksi</i>	= Produksi Kapas
<i>Kurs</i>	= Nilai Tukar
<i>Harga</i>	= Harga Kapas
<i>GDP</i>	= <i>Gross Domestic Product</i>
<i>log</i>	= operator logaritma berbasis <i>e</i>
$\lambda$	= $(1 - \delta)$ ; $0 < \lambda < 1$ ; $\delta$ = koefisien penyesuaian ( <i>adjustment</i> )
$\alpha_0$	= $\delta\beta_0$ ; konstanta jangka pendek
$\alpha_1$	= $\delta\beta_1$ ; koefisien regresi jangka pendek <i>Harga</i>
$\alpha_2$	= $\delta\beta_2$ ; koefisien regresi jangka pendek <i>Konsumsi</i>
$\alpha_3$	= $\delta\beta_3$ ; koefisien regresi jangka pendek <i>Produksi</i>
$\alpha_4$	= $\delta\beta_4$ ; koefisien regresi jangka pendek <i>Kurs</i>
$\alpha_5$	= $\delta\beta_5$ ; koefisien regresi jangka pendek <i>GDP</i>
$\beta_0$	= konstanta jangka panjang
$\beta_1$	= koefisien regresi jangka panjang <i>Harga</i>
$\beta_2$	= koefisien regresi jangka panjang <i>Konsumsi</i>
$\beta_3$	= koefisien regresi jangka panjang <i>Produksi</i>
$\beta_4$	= koefisien regresi jangka panjang <i>Kurs</i>
$\beta_5$	= koefisien regresi jangka panjang <i>GDP</i>
<i>v</i>	= unsur kesalahan ( <i>error term</i> )
<i>t</i>	= tahun ke <i>t</i>

Hasil estimasi model ekonometrik di atas beserta uji pelengkapanya terangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Estimasi Model Ekonometri

$  \begin{aligned}  Impor_t = & 1,783634 - 0,100171logHarga_t + 0,458511logKonsumsi_t \\  & (0,5363) \qquad \qquad \qquad (0,0020)* \\  & +0,122321logProduksi_t + 0,083869logKurs_t + 0,058877logGDP_t + \\  & (0,0041)* \qquad \qquad (0,1774) \qquad \qquad \qquad (0,2528) \\  & 0,269279logImpor_{t-1} \\  & (0,0481)**  \end{aligned}  $
$R^2 = 0,8427$ ; DW-Stat. = 1,6644; F-Stat = 18,7607; Prob. F-Stat. = 0,0000
Uji Diagnosis (1) <b>Multikolinieritas (uji VIF)</b> $logHarga = 6,2204$ ; $logKonsumsi = 2,7818$ ; $logProduksi = 3,7507$ ; $logKurs = 5,4903$ ; $logGDP = 15,4602$ (2) <b>Normalitas (Uji Jarque Bera)</b> $JB(2) = 2,929944$ ; Prob.JB(2) = 0,2311 (3) <b>Otokorelasi (Uji Breusch Godfrey)</b> $\chi^2(2) = 0,2311$ ; Prob. ( $\chi^2$ ) = 0,9655 (4) <b>Heteroskedastisitas (Uji White)</b> $\chi^2(25) = 24,6298$ ; Prob. ( $\chi^2$ ) = 0,4833 (5) <b>Linieritas (Uji Ramsey Reset)</b> $F(1.20) = 0,0843$ ; Prob. (F) = 0,7745

**Sumber:** BPS, SEKI BI, dan ditjenbun.pertanian.go.id, diolah. **Keterangan:**  
 \*Signifikan pada  $\alpha = 0,01$ ; \*\* Signifikan pada  $\alpha = 0,05$ . Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik (*p value*) t-statistik.

Dari Tabel 1 terlihat nilai koefisien regresi lambda ( $\lambda$ ) sebesar 0.269279 yang berarti koefisien adjustment ( $\delta$ ) –nya akan memenuhi syarat terletak di antara  $0 < \lambda < 1$ , yaitu sebesar  $0 < 0.0481 < 1$ . Nilai p atau probabilitas (signifikansi) empirik statistik t koefisien lambda terlihat sebesar 0.0481 yang berarti koefisien lambda signifikan pada 0.10 ( $0.0481 < 0.10$ ). Berdasarkan pada kedua hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model tersebut benar-benar model penyesuaian *partial* atau *Partial Adjustmen Model*.

Hasil perhitungan koefisien regresi jangka panjang dengan model *Partial Adjustmen Model* (PAM) dapat dilihat pada Tabel 2.



Tabel 2. Perhitungan Koefisien Regresi Jangka Panjang

Variabel	Perhitungan	Hasil
$\delta = 1 - \lambda$	$1 - 0.269279$	0.730721
$\beta_0 = \frac{a_0}{\delta}$	$1.783634 / 0.730721$	2.440923
$\beta_1 = \frac{a_1}{\delta}$	$-0.100171 / 0.730721$	-0.137085
$\beta_2 = \frac{a_2}{\delta}$	$0.458511 / 0.730721$	0.627477
$\beta_3 = \frac{a_3}{\delta}$	$0.122321 / 0.730721$	0.167397
$\beta_4 = \frac{a_4}{\delta}$	$0.083869 / 0.730721$	0.114775
$\beta_5 = \frac{a_5}{\delta}$	$0.058877 / 0.730721$	0.080573

Sumber : BPS, SEKI BI, dan [ditjenbun.pertanian.go.id](http://ditjenbun.pertanian.go.id), diolah

Dari perhitungan pada Tabel 2 diperoleh hasil estimasi persamaan jangka panjang sebagai berikut :

$$Impor^*_t = 2.440923 - 0.137085 \log Harga_t + 0.627477 \log Konsumsi_t + 0.167397 \log Produksi_t + 0.114775 \log Kurs_t + 0.080573 \log GDP_t$$

### 3.1.1 Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series, sehingga seperti yang disajikan dalam Tabel 1, uji asumsi klasiknya akan meliputi uji multikolinearitas, uji normalitas residual, uji otokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji spesifikasi atau linieritas model.

### 3.1.2 Uji Multikolinieritas

MUji multikolinieritas yang dipakai adalah uji VIF, Pada uji VIF multikolinieritas terjadi apabila nilai VIF untuk variabel independen ada yang bernilai  $> 10$ . Hasil uji VIF terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji VIF

Variabel	VIF	Kriteria	kesimpulan
log(Harga)	6.220404	< 10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
log(Konsumsi)	2.781822	< 10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
log(Produksi)	3.750745	< 10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
log(Kurs)	5.490352	< 10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
log(GDP)	15.46026	> 10	Terdapat masalah multikolinieritas
log(Import(-1))	3.031727	< 10	Tidak menyebabkan multikolinieritas

Sumber: BPS, SEKI BI, dan ditjenbun.pertanian.go.id, diolah

Terlihat nilai VIF untuk variabel log(Harga), log(Konsumsi), log(Produksi), log(Kurs), log(Import(1)) lebih kecil dari 10, sementara nilai VIF variabel log(GDP) lebih besar dari 10. Jadi, terdapat multikolinieritas pada variabel log(GDP).

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan daya ramal dari model terestimasi. Dari Tabel 4.1 terlihat nilai  $R^2$  sebesar 0.8427, artinya 84.2773% variasi variabel Import dapat dijelaskan oleh Harga, Konsumsi, Produksi, Kurs, dan variabel *Gross Domestic Product* (GDP). Sisanya 15.7227% dipengaruhi oleh variasi atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

### 3.1.3 Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Uji validitas pengaruh menggunakan cara ringkas uji t.  $H_0$  dari uji t adalah  $\beta_i = 0$ , yaitu variabel ke i tidak berpengaruh signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dan  $H_A$ nya adalah  $\beta_i \neq 0$ , yaitu variabel ke i berpengaruh signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.  $H_0$  ditolak apabila probabilitas  $\leq \alpha$ ,  $H_0$  diterima apabila probabilitas  $t > \alpha$ . Hasil uji validitas pengaruh dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Variabel	sig. t	Kriteria	kesimpulan
log(Harga)	0,5363	$\geq 0,10$	Tidak signifikan
log(Konsumsi)	0,0020	$\leq 0,05$	Signifikan $\alpha$ pada 0,01
log(Produksi)	0,0041	$\leq 0,01$	Signifikan $\alpha$ pada 0,01
log(Kurs)	0,1774	$\geq 0,10$	Tidak signifikan
log(GDP)	0,2528	$\geq 0,10$	Tidak signifikan
log(Impor(-1))	0,0481	$\leq 0,01$	Signifikan $\alpha$ pada 0,05

Sumber: BPS, SEKI BI, dan ditjenbun.pertanian.go.id, diolah

#### 3.1.4 Interpretasi Pengaruh Variabel Independen

Dari uji validitas pengaruh terlihat variabel-variabel yang memiliki pengaruh signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang adalah variabel konsumsi kapas dan produksi kapas, sedangkan variabel harga kapas, kurs dan GDP tidak signifikan terhadap impor kapas di Indonesia tahun 1989-2017 terhadap  $\alpha$  sampai dengan 10%.

Variabel konsumsi kapas dalam jangka pendek memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.458511. Variabel independen konsumsi kapas memiliki pola hubungan logaritma-logaritma dengan variabel impor kapas, apabila konsumsi kapas naik 1 persen maka impor kapas akan naik sebesar 0.458511 persen. Sebaliknya jika konsumsi kapas turun 1 persen maka impor kapas akan turun sebesar 0.458511 persen.

Dalam jangka panjang konsumsi kapas memiliki koefisien regresi sebesar 0.627477, artinya apabila konsumsi kapas naik 1 persen maka impor kapas akan turun sebesar 0.627477 persen. Sebaliknya apabila konsumsi kapas turun 1 persen maka impor kapas akan naik sebesar 0.627477 persen.

Variabel produksi kapas dalam jangka pendek memiliki koefisien regresi sebesar 0.122321. Variabel independen produksi kapas memiliki pola hubungan logaritma-logaritma dengan variabel impor kapas, jadi apabila produksi kapas naik 1 persen maka impor kapas akan naik sebesar 0.122321 persen dan

sebaliknya apabila produksi kapas turun 1 persen maka impor kapas juga turun sebesar 0.122321 persen.

Dalam jangka panjang produksi kapas memiliki koefisien regresi sebesar 0.167397, artinya apabila produksi kapas naik 1 persen maka impor kapas akan naik sebesar 0.167397 persen. Sebaliknya apabila produksi kapas turun 1 persen maka impor kapas akan turun sebesar 0.167397 persen.

### **3.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil estimasi Partial Adjustmen Model (PAM) menunjukkan bahwa : variabel konsumsi kapas dan produksi kapas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap impor kapas di Indonesia tahun 1989-2017.

Konsumsi kapas merupakan bagian dari terjadinya impor kapas. Penggunaan kapas yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung guna menjalankan suatu usaha. Pada variabel konsumsi kapas menunjukkan bahwa statistik berpengaruh signifikan terhadap impor kapas, yang berarti ketika konsumsi kapas naik satu persen maka impor kapas di Indonesia akan mengalami kenaikan.

Konsumsi kapas berpengaruh positif terhadap volume impor kapas di Indonesia dan signifikan. Hal ini berarti ketika konsumsi kapas di Indonesia meningkat, maka volume impor kapas di Indonesia akan semakin meningkat (Edward Christianto, 2013:38-43).

Dan begitu juga dengan produksi kapas yang telah di uji seperti tabel 4.1 bahwa variabel produksi kapas menunjukkan berpengaruh positif terhadap impor kapas di Indonesia dan signifikan. Variabel produksi kapas memiliki kesamaan seperti konsumsi kapas yang berarti ketika produksi kapas naik satu persen maka impor kapas pun mengalami kenaikan juga. Seperti peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian yaitu (Lisa Revina, 2014:102-112), produksi kapas di Indonesia mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap impor kapas di Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan hasil penelitian, maka menurut saya sebaiknya kebijakan pemerintah dalam memacu produksi kapas hendaknya lebih ditingkatkan melalui perluasan lahan. Kebijakan pemerintah sebaiknya juga diarahkan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia (petani) melalui pendidikan dan pelatihan teknis budidaya kapas melalui kemitraan dengan lembaga terkait seperti Balai Penelitian Tanaman Pangan (BPTP). Pemerintah juga sebaiknya terus meningkatkan pengadaan peralatan penangan pasca-panen bagi petani. Sedangkan bagi industri kapas terlebih khususnya perlu membangun sistem kemitraan yang terstruktur dengan petani kapas agar lebih mudah memperoleh kapas sebagai bahan baku bagi industri kapas.

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data terhadap penelitian yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi impor kapas di Indonesia tahun 1989-2017 yang telah dilakukan menggunakan analisis regresi berganda yaitu *Partial Adjustmen Mode* (PAM) menunjukkan bahwa :

Uji validitas pengaruh (uji t) menunjukkan bahwa pengaruh tingkat signifikan variabel Harga Kapas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Impor Kapas, variabel Konsumsi Kapas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Impor kapas, variabel Produksi Kapas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Impor Kapas, variabel Nilai Tukar (Kurs) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Impor Kapas, dan variabel *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Impor Kapas di Indonesia.

##### **4.2 Saran**

Berdasarkan hasil analisis yang di dapat, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut : Menurut saya sebaiknya Kebijakan pemerintah dalam memacu produksi kapas hendaknya lebih ditingkatkan melalui perluasan lahan. Kebijakan pemerintah sebaiknya juga diarahkan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia (petani) melalui pendidikan dan pelatihan teknis budidaya

kapas melalui kemitraan dengan lembaga terkait seperti Balai Penelitian Tanaman Pangan (BPTP). Pemerintah juga sebaiknya terus meningkatkan pengadaan peralatan penangan pasca-panen bagi petani. Sedangkan bagi industri kapas terlebih khususnya perlu membangun sistem kemitraan yang terstruktur dengan petani kapas agar lebih mudah memperoleh kapas sebagai bahan baku bagi industri kapas. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar peneliti berikutnya dapat menambah variabel yang disesuaikan dengan kondisi di Indonesia serta menambah periode yang lebih panjang sehingga dapat memperoleh hasil yang representatif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Atmadji, Eko. 2004. "*Analisis Impor Indonesia*". Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Vol.9, No.1, Hal: 33-46.
- Basuki, Ari Budi. 2016. "*Faktor-faktor yang mempengaruhi impor kapas di Indonesia*". Universitas Negeri Semarang. ISSN 2252-6765, vol.5, no.1.
- Benny, Jimmy. 2013. "*Ekspor dan impor pengaruhnya terhadap posisi cadangan devisa di Indonesia*". Jurnal EMBA. ISSN 2303-1174, vol.1, no.4, hal: 1406-1415.
- Bisztray, Marta, dkk. 2018. "*Learning to import from your peers*". Journal of International Economic. Vol.115, hal: 242-258.
- BPS Indonesia. (2005).
- BPS Indonesia. (2018).
- Christianto, Edward. 2013. "*Faktor yang mempengaruhi volume impor beras di Indonesia*". Jurnal JIBEKA. vol.7, no.2, hal: 38-43.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2015).
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2017).
- Dumairy. 2002. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ersova, dkk. 2016. "*Development of a strategy of import substitution*". Procedia Economic and Finance. 39, hal: 620-624.
- Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika: Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.